

LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA LAPANGAN
“Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu
Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika
Bhayangkara Indonesia (LRPPN – BI)”



Disusun Oleh :
Dian Pertiwi 178530073

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA LAPANGAN
“Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu
Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika
Bhayangkara Indonesia (LRPPN – BI)”



Disusun Oleh :
Dian Pertiwi 178530073

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini saya buat dengan sejujurnya dan telah diterima oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tanggal 13 Juli 2020 sampai tanggal 12 Agustus 2020.


Medan, 14 Agustus 2020

Mahasiswa Pelaksana KKL



(Dian Pertiwi)

Dosen Pemb. Lapangan



(Rehia K. Barus S.Sos., M.SP.,M.Ikom)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Ilma Sakinah Tamsil, M. Com)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan penulis kesehatan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke jalan kebenaran yang diridhoi Allah SWT.

Berikut penulis mempersembahkan laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dibimbing oleh dosen Ibu Rehia K. Barus S.Sos., M.SP,M.Ikom yang berjudul tentang “PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI LEMBAGA REHABILITASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BHAYANGKARA INDONESIA (LRPPN – BI)” dengan melakukan peninjauan dari segi komunikasi kelompok.

Kepada Ibu Rehia K. Barus S.Sos., M.SP,M.Ikom dan pembaca sekalian, jika dari laporan ini terdapat kekurangan, kekeliruan, atau sebagainya, penulis sebagai penyusun mohon meminta maaf dikarenakan penulis sendiri masih dalam tahap pembelajaran awal. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis yang membuat dan umumnya bagi yang membaca makalah ini.

Medan, 14 Agustus 2020

Dian Pertiwi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Bidang Yang Diminati.....	1
1.3. Alasan Memilih Lokasi KKL.....	2
BAB II	3
LOKASI KEGIATAN	3
2.1. Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	3
2.2. Lokasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	3
2.3. Profil LRPPN – BI.....	3
2.3.1 Visi LRPPN – BI.....	4
2.3.2 Misi LRPPN – BI.....	4
2.3.3 Tugas Pokok dan Tujuan LRPPN – BI.....	4
BAB III	5
PELAKSANAAN PROGRAM	5
3.1. Pelaksanaan KKL.....	5
3.2. Tugas – Tugas Selama Kegiatan KKL.....	5
3.3. Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	7
3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan.....	7
3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh.....	8
3.3.3 Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	9
BAB IV	10
PEMBAHASAN	10
4.1. Analisis Terhadap Aktifitas KKL.....	10
4.2. Komunikasi Kelompok.....	10
4.3. Komunikasi Kelompok Kecil.....	11
4.4. Komunikasi Kelompok Besar.....	11

4.5.	Proses Komunikasi Kelompok	11
4.5.1.	Perkembangan Kelompok	13
4.6.	Pembahasan	13
4.7.	Faktor Yang Mempengaruhi Kelompok	14
4.8.	Fungsi Komunikasi Kelompok	15
BAB V	17
PENUTUP	17
5.1.	Kesimpulan	17
5.2.	Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN KEGIATAN KKL	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan jaman dan teknologi yang semakin maju tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dunia kerja saat ini membutuhkan sumber daya alam yang mumpuni, berkualitas dan kompeten dalam bidangnya sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin ketat.

Berdasarkan hal tersebut setiap institut Perguruan Tinggi membuat sebuah program guna menyiapkan sumber daya alam yang handal dan dapat bersaing dengan bakat yang dimiliki sesuai dengan bidangnya. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area mempersiapkan mahasiswanya untuk melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Kuliah kerja lapangan ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa semester VI dengan bobot 3 SKS.

Dalam program kuliah kerja lapangan ini diharapkan para mahasiswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan terkait bidang pekerjaannya dan menerapkan teori/materi yang telah didapat selama mengemban ilmu di bangku kuliah. Dengan terjun langsung ke dunia kerja, mahasiswa akan belajar bagaimana cara menerapkan ilmu pengetahuannya dan beradaptasi dalam realitasnya di lingkungan kerja.

Selain menerapkan ilmu pengetahuan, melalui program ini para mahasiswa/i juga berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja dan belajar hal baru dari para pegawai/staff yang berada di lingkungan kerja tersebut baik yang teknis maupun non teknis, karena dunia kerja sangat berbeda dengan dunia perkuliahan. Melalui program kuliah kerja lapangan ini mahasiswa/i diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi guna menjadi seorang pekerja profesional yang menguasai bidang pekerjaannya dan bersaing dalam kehidupan yang sesungguhnya.

1.2. Bidang Yang Diminati

Di dalam Ilmu Komunikasi terdapat beragam ilmu dan bidang yang berbeda, sehingga dalam program ini setiap mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang **UNIVERSITAS MEDAN AREA** diminati. Sebagai salah satu usaha penulis dalam memenuhi kewajiban mata kuliah ini,

penulis memilih bidang **Komunikasi Kelompok** di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (LRPPN – BI).

Adapun alasan mengapa penulis memilih tempat kuliah kerja lapangan di LRPPN – BI karena penulis ingin melihat kondisi fisik dan psikis para mantan adiktif dan bagaimana cara melakukan komunikasi antarpersonal dengan mereka serta penulis juga ingin membantu mereka sembuh dari ketergantungan zat adiktif. Selain itu penulis dapat belajar bagaimana cara mencegah orang-orang terdekat agar tidak masuk kedalam lingkaran tersebut.

1.3. Alasan Memilih Lokasi KKL

Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika merupakan suatu instansi yang bertanggung jawab dalam memperbaiki diri seseorang yang telah kecanduan dalam segala jenis obat – obatan maupun minuman keras dimana dalam prosesnya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, hal ini pula yang menjadi tantangan bagi penulis untuk mempelajari bagaimana lembaga ini dapat menyembuhkan seseorang yang telah ketergantungan dengan zat adiktif.

Penulis juga tertarik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan cara untuk membangun hubungan yang baik dengan rekan/relasi terkait dengan kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga. Penulis ingin melihat bagaimana program tersebut dijalankan dan apa saja hambatan – hambatan yang akan di hadapi ketika melaksanakan kegiatan memperbaiki diri seseorang yang telah kecanduan terhadap narkoba.

Melalui program KKL ini penulis berharap dapat menimba ilmu sebanyak – banyaknya melalui program yang dijalankan oleh LRPPN – BI sehingga nantinya pengalaman yang telah penulis dapatkan selama KKL dapat berguna untuk dapat diterapkan dalam prodi Ilmu Komunikasi dan berguna bagi penulis sendiri, khususnya ketika masuk dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

BAB II

LOKASI KEGIATAN

2.1. Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang penulis lakukan berlangsung selama satu bulan, tepatnya mulai tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 12 Agustus 2020.

2.2. Lokasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di salah satu lembaga rehabilitasi terkenal di Kota Medan yaitu Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (LRPPN – BI)

Alamat Kantor : Jl. Budi Luhur, Gg. PTP No. 8C, Sei Sikambing C II.

Website : <http://radarbhayangkaraindonesia.com/>

No. Hp : 0812 6000 0000 / 0812 6949 4957

2.3. Profil LRPPN – BI

Balai besar Pusat Panti Rehabilitasi LRPPN – BI diresmikan pada tanggal 27 Oktober 2016. Sejarah lahirnya LRPPN – BI pada awalnya sebagai wadah masyarakat, khususnya kepada putra – putri bangsa Indonesia untuk mengembangkan kepedulian/perang terhadap peredaran gelap narkotika. LRPPN – BI berdiri dalam rangka mendukung Program Pencanangan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkotika, dengan memperhatikan :

1. Undang-Undang NO. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan kebijakan dan strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)
3. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2011 tentang pelaksanaan Wajib Laporan bagi pecandu narkoba dan menyikapi keadaan Indonesia darurat narkoba dan upaya terbaik untuk korban penyalahgunaan narkoba adalah rehabilitasi.

Balai besar panti rehabilitasi LRPPN – BI berdiri pada lahan seluas 50x27 m² terdiri dari 3 lantai yang memiliki kapasitas ±200 residen dan fasilitas yang lengkap didalamnya seperti kamar residen berjumlah 41 (*VIP* dan *reguler*), bangsal 1 ruangan, ruang detoks (1 ruangan), *Guest House* (3 kamar), musholla 2 (lantai 1 dan lantai 2), ruang belajar, sarana

olahraga (*fitness*, lapangan futsal, lapangan badminton, tenis meja, studio musik, kolam renang) 1 aula besar, klinik, *laundry*, *catering*, *wifi*, koperasi dan lain-lain.

2.3.1 Visi LRPPN – BI

Adapun visi dari Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika yaitu “Menjadikan LRPPN – BI sebagai Rehabilitasi dan Rumah bagi korban penyalahgunaan NAPZA yang profesional dan unggul dalam memberikan pelayanan yang inovatif, kreatif dan kuratif serta berdaya saing nasional menuju kualitas bertaraf internasional”.

2.3.2 Misi LRPPN – BI

Misi yang dilakukan oleh Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi ketergantungan narkoba yang paripurna, bermutu, dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat yang berorientasi pada kesembuhan klien dan kepuasan keluarga klien.
2. Membentuk, membina serta mengembalikan keimanan melalui pembinaan religi sebagai bekal panutan tuntunan dunia dan akhirat.
3. Menyelenggarakan kegiatan vocational sebagai bekal tuntunan pekerjaan dan usaha klien untuk kembali ke masyarakat.
4. Melaksanakan pendidikan, pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia menuju SDM yang inovatif, kreatif, *educatif*, profesional, visioner, dan berakhlak mulia.
5. Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait baik nasional maupun internasional.

2.3.3 Tugas Pokok dan Tujuan LRPPN – BI

Tugas pokok : memberikan bimbingan konsultasi rehabilitasi, konsultasi kesehatan, konsultasi religi dalam bentuk bimbingan pengetahuan, pembinaan fisik, kesehatan, dan sosial serta menjalankan program *aftercare*.

Tujuan : pecandu, penyalahgunaan dan korban penyalahgunaan narkotika mendapatkan layanan rehabilitasi bukan pidana penjara, dapat melaksanakan keberfungsian sosial meliputi kemampuan dalam melaksanakan peran, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah yang dihadapi dan aktualisasi diri.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

3.1. Pelaksanaan KKL

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2020. Dengan mengikuti jadwal 4 hari kerja dan 3 hari libur yaitu mulai pukul 09.00 – 16.00 setiap hari senin – kamis. Selama melaksanakan kuliah kerja lapangan, penulis di tempatkan pada bagian penyuluhan untuk dapat memberikan program seminar kepada para residen, serta juga melakukan kegiatan observasi komunikasi untuk dapat mengetahui pengetahuan residen terhadap ilmu sosial dan melatih residen agar terbiasa melakukan tindakan sosial dan berani tampil di hadapan publik.

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, terlebih dahulu penulis diberikan arahan mengenai peraturan dan tata tertib yang berlaku di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia. Penulis juga mencoba beradaptasi dengan lingkungan kerja dan para residen, baik untuk mendukung kegiatan kerja maupun berdasarkan hubungan personal kepada karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Dengan menjalin hubungan yang baik kepada karyawan dan residen dapat membantu penulis memberikan seminar yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan melakukan tugas menjadi lebih efektif.

Pada bagian penyuluhan, penulis di bimbing oleh MOD (*Major of Duty*). MOD adalah orang yang bertanggung jawab kepada jadwal harian para residen dan bertugas untuk membimbing serta memberikan peraturan dan tata tertib kepada para residen, sehingga penulis membutuhkan izin dari MOD sebelum dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan. Setelah mendapatkan izin dari MOD selanjutnya penulis juga harus berkoordinasi kepada *Chief* yang bertugas pada saat itu.

3.2. Tugas – Tugas Selama Kegiatan KKL

Selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia, penulis telah melakukan berbagai kegiatan dan beberapa tugas yang telah diberikan. Sebelum melaksanakan tugas

tersebut penulis diberikan bimbingan dan training terlebih dahulu mengenai peraturan dan tata tertib perusahaan serta pengenalan lingkungan kerja di lembaga. Tugas dan kegiatan yang dilakukan selama KKL antara lain :

1. Melakukan observasi komunikasi kepada para residen
 - a. Menilai bagaimana cara residen berkomunikasi dengan rekan sebaya, seseorang yang lebih tua atau lebih muda dan kepada karyawan perusahaan/MOD
 - b. Menilai respon residen ketika mendapatkan arahan dan bimbingan dari MOD ataupun *Chief* yang bertugas. *Chief* adalah seorang residen yang mengemban tugas dan tanggungjawab yang diberikan oleh MOD untuk mengatur para residen lainnya, atau biasa disebut sebagai *role model* bagi residen lain.
 - c. Melihat bagaimana proses interaksi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para residen baik secara individu maupun kelompok.
 - d. Mengetahui tata cara mereka melakukan komunikasi kelompok (*Morning Meeting*) berlangsung dan hambatan apa saja yang terjadi ketika melakukan kegiatan tersebut.
2. Memberikan jadwal harian yang akan dilakukan selama KKL kepada pembimbing
 - a. Pembimbing memberikan jadwal harian residen sehingga penulis dapat menentukan kapan dapat memberikan seminar kepada residen.
 - b. Memberikan rancangan kegiatan dan apa saja yang bisa penulis lakukan untuk mendukung kesembuhan para residen.
3. Melakukan kegiatan seminar kepada residen
 - a. Membuat kuisisioner kepada residen untuk mengetahui minat dan bakat mereka terhadap ilmu komunikasi.
 - b. Membuat persiapan bahan seminar sesuai dengan pilihan terbanyak dari hasil kuisisioner yang di berikan kepada residen.
 - c. Membantu teman ketika sedang menjalankan kegiatan seminar yaitu dengan memberikan penjelasan tambahan apabila ada residen yang kurang dapat memahami kalimat atau materi yang disampaikan.
 - d. Memberikan seminar mengenai "Bedah Film" kepada residen yang berisi tentang video motivator dari seorang pecandu yang telah berhasil keluar dari lingkaran zat adiktif dan sukses dalam kehidupannya.
 - e. Membantu para residen untuk menemukan motivasi dalam dirinya.

4. Melakukan program kegiatan *Share Feelings*
 - a. Membuat kelompok yang terdiri dari 7 – 8 orang, yang mana di setiap kelompok terdapat dua orang *role model (chief)*
 - b. Melakukan komunikasi interpersonal kepada residen mengenai ketakutan, keinginan dan harapan dari para residen.
 - c. Memberikan semangat dan motivasi kepada mereka agar tidak takut ketika berhadapan dengan publik.
 - d. Membantu membangkitkan kepercayaan diri mereka sehingga tidak menganggap derajat mereka lebih rendah dibandingkan dengan orang lain.
 - e. Mencoba untuk memahami perasaan dan ketakutan yang mereka.
 - f. Membantu mereka untuk bangkit dan segera sembuh dari ketergantungan zat adiktif.
 - g. Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya bahasa non verbal ketika berinteraksi dengan orang lain.

3.3. Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan

Selama pelaksanaan kuliah kerja lapangan tugas-tugas yang diberikan oleh Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia telah sesuai dengan disiplin ilmu komunikasi yang telah penulis pelajari, seperti ketika melakukan kegiatan observasi mengenai tata cara bicara, gerak tubuh, intonasi dan bahasa yang digunakan oleh para residen, penulis tidak mendapatkan hambatan karena selama kuliah telah dipelajari tentang bahasa verbal dan non verbal serta penulis juga telah diajarkan mengenai jenis-jenis komunikasi, hambatan dalam komunikasi dan juga pola komunikasi sehingga dengan mudah penulis dapat menilai cara mereka melakukan interaksi dengan rekannya maupun dengan konselor mereka.

Tugas lainnya yang sesuai dengan bidang ilmu komunikasi yaitu melakukan seminar/penyuluhan “Bedah Film” yang berisikan tentang motivasi dari salah satu pecandu zat adiktif yang telah berhasil sembuh dan sukses dalam kehidupannya. Sebelumnya penulis telah diajarkan bagaimana cara melakukan *public speaking* seperti cara menarik perhatian dari *audiens* dan menguasai panggung sehingga pada saat melakukan kegiatan tersebut penulis tidak mendapatkan hambatan ataupun kendala karena pesan yang ingin disampaikan kepada para residen dapat diterima dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari mereka.

Setelah mendapatkan respon positif dari para residen selanjutnya penulis melakukan kegiatan *share feelings* yang bertujuan untuk memahami kondisi dan perasaan mereka, karena umunya masyarakat menilai seseorang yang telah kecanduan dan menggunakan narkoba adalah orang-orang yang tidak memiliki mimpi dan tidak lagi memiliki tujuan hidup yang sebenarnya hal tersebut adalah salah. Pada kegiatan ini penulis telah mempelajari disiplin ilmu komunikasi interpersonal sehingga penulis dapat memahami segala keluh kesah yang disampaikan dan bersimpati mengenai ketakutan mereka terhadap penilaian publik ketika nantinya mereka kembali ke lingkungan sosialnya, kegiatan ini juga berjalan secara efektif karena mampu saling memahami antara komunikator dan komunikan.

3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh

Selama kegiatan KKL berlangsung, penulis juga mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru mengenai peranan komunikasi dan motivasi terhadap kesembuhan para residen terutama dalam bidang pencegahan keinginan residen untuk menggunakan zat adiktif. Beberapa keterampilan dan pengalaman baru yang diperoleh penulis pada saat KKL adalah :

1. Membangun Hubungan Antarpersonal

Setelah melaksanakan KKL, penulis menyadari bahwa keberhasilan suatu tugas dan tanggungjawab berdasarkan pada hubungan antarpersonal dengan rekan kerja yang lain, yaitu dengan membangun kondisi dan lingkungan kerja yang kondusif sehingga beban tugas yang diberikan dapat dikerjakan secara maksimal. Di dalam perusahaan tersebut juga terdapat budaya sendiri, seperti cara mereka berinteraksi dengan rekan kerja untuk meningkatkan saling kepercayaan dan kekompakan antara satu dengan yang lainnya. Budaya dalam lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja dari setiap orang yang terlibat didalamnya.

2. Manajemen Waktu

Setiap perusahaan memiliki banyak tugas dan *deadline* dari setiap kegiatan, sehingga penulis memerlukan keterampilan dalam menyusun daftar atau tugas yang diberikan dan mampu menyelesaikan tugas tersebut sebelum batas waktu yang ditentukan. Penulis mendapatkan keterampilan dalam memanajemen waktu selama kegiatan KKL berlangsung, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan hasil yang memuaskan.

3. Komunikasi Penyuluhan

Pada saat melakukan *public speaking*, seorang komunikator harus mengenal siapa komunikannya sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, penggunaan kata dan kalimat pada saat menyampaikan pesan juga harus diperhatikan, karena tidak semua orang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sama. Disini penulis memilih kalimat umum yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan dan tidak menggunakan bahasa atau kalimat ilmiah yang sulit dipahami oleh para residen. Karena pada dasarnya keberhasilan dari *public speaking* adalah apabila komunikator dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif.

3.3.3 Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan kuliah kerja lapangan tidaklah semudah yang penulis bayangkan karena penulis mendapatkan beberapa kendala yang terjadi selama kegiatan kuliah kerja lapangan berlangsung. Ada beberapa tugas yang diberikan tidak dapat penulis selesaikan dengan tepat waktu karena terdapat beberapa kendala dalam proses penyelesaian tugas yang diberikan dan bertabrakan dengan *deadline* tugas yang lainnya. Beberapa hambatan selama kuliah kerja lapangan adalah :

1. Terbatasnya waktu KKL yang diberikan sehingga tugas yang dikerjakan menjadi tidak maksimal dan tidak sesuai dengan perencanaan materi yang akan disampaikan.
2. Terjadi tabrakan kegiatan dengan rekan KKL yang lain karena penulis kurang berkoordinasi dengan pembimbing KKL mengenai peralatan yang dibutuhkan untuk menyampaikan seminar kepada residen.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, penulis tetap mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui hambatan tersebut penulis juga belajar mengenai pentingnya waktu dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat memberikan yang terbaik di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (LRPPN – BI).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Analisis Terhadap Aktifitas KKL

Pada bagian ini penulis akan membahas dan menganalisis aktifitas – aktifitas yang dilaksanakan selama KKL dengan teori dan pendapat tokoh yang diperoleh selama kuliah atau berbagai referensi.

4.2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok terjadi dalam konteks komunikasi interpersonal, dan sudah melewati tahapan komunikasi intrapersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi didalam individu sendiri, individu berbicara, untuk memikirkan atau meyakinkan suatu hal yang di inderainya. Komunikasi Kelompok menurut John (1989) adalah komunikasi yang fokus pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang yang ada dalam kelompok - kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Adapun teori komunikasi kelompok membahas tentang dinamika kelompok, efisiensi, dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan.

Komunikasi kelompok menurut Arifin (1984) adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Sedangkan menurut Michael Burgoon (Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota – anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota – anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Menurut A. Maslow Pengertian kelompok agar lebih jelas, diawali dengan pores pertumbuhan kelompok itu sendiri. Individu sebagai mahluk hidup mempunyai kebutuhan (Santosa, 2009), yakni adanya:

1. Kebutuhan fisik,

UNIVERSITAS MEDANA

3. Kebutuhan kasih sayang,

4. Kebutuhan prestasi dan pretise, serta
5. Kebutuhan untuk melaksanakan sendiri.

Dengan kebutuhan tersebut komunikasi kelompok berarti menyamakan makna dalam satu kelompok. Komunikasi kelompok menyamakan suatu makna secara bersamaan, saling mempengaruhi satu sama yang lain untuk mencapai tujuan kelompok secara bersamaan.

4.3. Komunikasi Kelompok Kecil

Menurut Shaw (1976) ada 6 cara untuk mengidentifikasi suatu kelompok. Berdasarkan hal itu kita dapat mengatakan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah suatu kelompok individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu komponen ini hilang individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.

4.4. Komunikasi Kelompok Besar

Suatu situasi dinilai sebagai komunikasi kelompok besar (*large group communication*) jika antara komunikator dan komunikan sukar terjadi komunikasi antarpersonal. Kecil kemungkinan untuk terjadi dialog seperti pada komunikasi kelompok kecil. Pada situasi seperti ini komunikan menerima pesan yang disampaikan komunikator lebih bersifat emosional. Lebih-lebih jika komunikan heterogen atau beragam

4.5. Proses Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi pada dasarnya sama dengan komunikasi pada umumnya, komponen dasar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah komunikan., komunikator (*sender*), pesan (*message*), media (*channel*) dan respon (*effect*). Akan tetapi dalam komunikasi kelompok proses komunikasi berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi dengan individu antar individu dan individu dengan *personal structural* (formal). Ketika seluruh orang yang terlibat dalam komunitas atau kelompok tersebut berkomunikasi di luar forum, maka komunikasi yang terjalin antar individu berlangsung secara pribadi dan bahasa yang digunakan cenderung tidak formal. Akan tetapi jika individu tersebut bertemu dalam satu forum yang dihadiri anggota kelompok atau komunitas tersebut, maka komunikasi yang berlangsung akan cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal. Proses komunikasi kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Komunikator (*Sender*)

Komunikator merupakan orang yang mengirimkan pesan yang berisi ide, gagasan, opini dan lain-lain untuk disampaikan kepada seseorang (komunikan) dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Anggota dan pengurus dalam suatu kelompok atau komunitas bisa menjadi komunikator. Ketika mereka melakukan proses komunikasi dalam proses tersebut.

b. Pesan (*Message*)

Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif jika diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan lain sebagainya. Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau symbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seorang manager menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan, (tangan, kepala, mata dan anggota badan yang lainnya). Tujuan menyampaikan pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

c. Media (*Channel*)

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan seperti TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan media jejaring sosial. Media yang terdapat dalam komunikasi kelompok bermacam-macam jenis. Seperti rapat, seminar, pameran, diskusi panel, workshop dan lain-lain. Media dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dan *vested of interest*.

d. Mengartikan Isyarat (*Decoding*).

Setelah pesan diterima melalui indra (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbol atau kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dapat dimengerti atau dipahami. Komunikasi kelompok mempunyai suatu simbol, kode atau isyarat tersendiri yang menjadi ciri khas suatu kelompok yang hanya dimengerti oleh kelompok atau komunitas itu sendiri.

e. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan yang dapat memahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti atau pesan yang dimaksud oleh pengirim. Dalam komunikasi kelompok komunikan bertatap muka dan bertemu langsung dengan komunikatornya. Sehingga seseorang bisa berkomunikasi secara langsung.

f. Respon

Respon adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Tanpa respon seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Hal ini penting bagi manager atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Respon dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Respon yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan respon langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak. Respon bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, juga balikan dapat memperjelas persepsi.

4.5.1. Perkembangan Kelompok

Dalam perkembangan kelompok ada 4 Tahap Perkembangan Suatu Kelompok, yakni:

1. *Forming* adalah tahapan yang para anggota mulai menempatkan diri berhubungan secara interpersonal, mereka saling memperhatikan, bersahabat, dan mencoba melihat manfaat serta biaya menjadi anggota kelompok.
2. *Storming*, tahap ini mulai banyak kegiatan dan pembentukan norma, konflik mulai terjadi karena masalah kepemimpinan, tujuan, norma atau perilaku interpersonal, namun konflik belum tentu terjadi manakala kelompok dapat bekerja efektif dan mampu mengatasi problem.
3. *Norming*, tahap ketiga ini anggota kelompok belajar bekerjasama, mengembangkan norma dan kekompakan. Kerjasama dan rasa tanggung jawab berkembang pada tahap ini.
4. Tahap terakhir adalah *performing*, tahap ini kerjasama yang efektif dalam menjalankan tugas. Dari tahap ini beberapa kelompok dapat terus berkembang, adapula yang kemudian mengalami kemunduran.

4.6. Pembahasan

Menurut Nawangsih (2016), dikatakan bahwa rehabilitasi merupakan salah satu cara terbaik untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba. Selama melaksanakan kegiatan KKL penunjs menyadari bahwa sebagian besar residen memerlukan adanya motivasi dan dukungan dari orang lain, hal ini mempengaruhi proses kesembuhan para korban

penyalahgunaan narkotika. Dalam program kegiatan selama KKL penulis menerapkan peran komunikasi kelompok untuk membangun minat dan kepercayaan diri para residen serta saling berbagi pengalaman.

Pada tanggal 6 Agustus 2020 penulis membawakan materi seminar “Bedah Film” mengenai motivasi dan kisah nyata dari seorang pecandu narkoba yang berhasil sembuh dan sukses dalam kehidupannya, melalui film ini penulis berharap residen dapat membangun motivasi dalam diri dan memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh. Penulis berpendapat bahwa siapapun memiliki kesempatan kedua dan berhak untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidup tanpa memandang latar belakang pengalaman dan pendidikan. Umur juga bukanlah sebuah patokan untuk menjadi sukses, karena kesuksesan merupakan hasil dari kerja keras seseorang dalam menggapai impian.

Melalui seminar yang di adakan dalam kelompok kecil, penulis dan residen dapat saling memahami maksud dan tujuan pesan. Dalam kegiatan ini residen saling bertukar perasaan, informasi dan pengalaman dengan yang lainnya. Kedepannya diharapkan residen dapat saling membantu dan mendukung satu dengan yang lainnya agar dapat segera sembuh dari ketergantungan zat adiktif.

Upaya penulis untuk merangkul para mantan pecandu narkoba, tentu membutuhkan pola komunikasi yang tidak mudah. Komunikasi menjadi hal utama dalam memahami mantan pecandu narkoba. Terlebih, hal ini berkaitan erat dengan mental kejiwaan ‘mereka’ sebagai manusia. Seluruh kegiatan ini ditujukan bagi masa depan mereka untuk kembali menjadi manusia seutuhnya.

4.7. Faktor Yang Mempengaruhi Kelompok

Menurut (Rismawaty, 2014) terdapat 3 macam pengaruh kelompok, yaitu konformitas, fasilitas sosial, dan polarisasi:

1. Konformitas

Menurut Kiesler yang dikutip oleh Rismawaty, Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menurut (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok – yang real atau yang dibayangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah faktor-faktor situasional dan faktor-faktor personal. Faktor situasional yang menentukan konformitas adalah kejelasan situasi, konteks situasi, cara menyampaikan penilaian, karakteristik sumber pengaruh, ukuran kelompok dan tingkat kesepakatan kelompok.

Faktor personal erat kaitannya dengan konformitas, antara lain usia, jenis kelamin, stabilitas emosional, otoritarianisme, kecerdasan, motivasi, dan harga diri. Pada umumnya makin tinggi usia anak maka akan makin mandiri ia.

2. Fasilitas Sosial

Fasilitas menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kehadiran kelompok bersifat fasilitatif bila pekerjaan yang dilakukan berupa pekerjaan keterampilan yang sederhana dan juga sebaliknya

3. Polarisasi

Menurut sebagian para ahli boleh jadi disebabkan pada proporsi argumentasi yang menyokong sikap atau tindakan tertentu. Bila proporsi terbesar mendukung sikap konservatif, keputusan kelompok pun akan lebih konservatif.

4.8. Fungsi Komunikasi Kelompok

Menurut S Djuarsa Sendjaja sebagaimana yang dikutip Rosmawaty HP ada 5 fungsi komunikasi kelompok, yaitu :

1. Fungsi Sosial. Untuk memelihara dan menetapkan hubungan sosial diantara para anggota kelompok. Suatu kelompok mampu memelihara dan menetapkan hubungan sosial diantara para anggota seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal santai, dan menghibur.
2. Fungsi Pendidikan. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan semua anggota kelompok, baik pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus, maupun pengetahuan yang berkaitan dengan kepentingan kelompok maupun anggotanya. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan bagi anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, bergantung pada tiga faktor yaitu informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi interaksi diantara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

3. Fungsi Persuasif. Sebagai upaya untuk mempersuasif atau mempengaruhi maupun mengendalikan anggota kelompok. Seorang anggota kelompok akan berupaya mempersuasikan anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat dalam usaha-usaha persuasif tersebut akan bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasif tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.
4. Fungsi Pemecahan Masalah atau Pembuatan Keputusan (Problem Solving). Mencari alternatif bagi pemecahan masalah kelompok. Mulai dari penemuan alternatif atau solusi, pembuatan keputusan sampai pada penerapan solusi tersebut. Pemecahan masalah (problem solving) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (decision making) berhubungan dengan pemeliharaan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk membuat keputusan.
5. Fungsi Terapi. Fungsi ini hanya ada di kelompok tertentu saja yang memang memiliki tujuan untuk membantu menterapi para anggota kelompok agar mencapai perubahan personal sebagaimana yang diinginkan. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus. Contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok penderita narkoba dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini penulis mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman tentang dunia pekerjaan, dimana di dalamnya terdapat budaya dan peraturan yang harus diikuti oleh setiap orang yang terlibat di dalamnya. Melalui program ini para penulis berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja dan belajar hal baru dari para pegawai/staff yang berada di lingkungan kerja tersebut baik yang teknis maupun non teknis, karena dunia kerja sangat berbeda dengan dunia perkuliahan. Pengalaman ini akan menjadi bekal bagi mahasiswa/i untuk bersaing dalam persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

Berdasarkan uraian kuliah kerja lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Teori-teori yang telah diajarkan di perkuliahan sangat membantu dalam proses kegiatan kuliah kerja lapangan karena banyak diterapkan dalam lingkungan kerja.
2. Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia menjadi rumah bagi korban penyalahgunaan narkotika dan sangat mengutamakan kesembuhan para residen.
3. Sebagian besar pecandu narkoba kehilangan motivasi sehingga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk dapat bangkit dan sembuh dari ketergantungan zat adiktif. Kepercayaan keluarga menjadi hal utama untuk mendukung kesembuhan para residen.

Penulis berpendapat bahwa setiap orang adalah sama, yaitu sama-sama memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik dan sama-sama memiliki mimpi yang ingin diwujudkan, tidak peduli siapa dan bagaimana latar belakang orang tersebut, setiap orang berkesempatan untuk bahagia, tugas kita sebagai sesama manusia adalah saling menghargai keputusan dan keinginan serta mendukung proses seseorang dalam menggapai mimpinya. Tidak pantas apabila kita menilai seseorang hanya berdasarkan fisik atau yang terlihat saja, karena kita tidak pernah tahu apa yang telah dilaluinya untuk menggapai kebahagiaannya.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin memberikan beberapa saran untuk meningkatkan program kegiatan yang dilakukan Lembaga Rehabilitasi Pencegahan

Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia selama proses kesembuhan para pecandu narkoba. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Korban penyalahgunaan narkotika pada umumnya kehilangan motivasi sehingga perlu adanya konseling mendalam mengenai psikis para pecandu.
2. Melakukan kegiatan program *sharing feelings* yang dapat memberikan dampak positif terhadap proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad, Arni. Komunikasi Organisasi. 2005. Jakarta: Bumi Aksara

Golberg, Alvin. Komunikasi Kelompok. 1985. Jakarta: Universitas Indonesia

Sumber Lain :

LRPPN Sumut. 2016. <http://lrppnsumut.blogspot.com/2016/09/profile-balai-besar-pusat-panti.html>

Kuswidianti Dharma Prewitasari, Wiwik Novianti. 2019.
<http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fiabikom/article/view/1414>

Ririn Puspita Tutiasri, S.I.Kom., M.Med.Kom. 2016.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/download/4209/2316>

Rismawaty & Sofie Aulia Rahmah. 2018.
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/download/1189/881/>

<http://digilib.uinsby.ac.id/738/4/Bab%202.pdf>



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 128 (061) 7368878, 7360168, 7364348, 7365881, Fax (061) 7366898 Medan 20222
Kampus II : Jalan Sei Sibuh Nomor 79 / Jalan Sei Serago Nomor 70 A, St (061) 8201804, Fax (061) 8276331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medan@uma.ac.id

Nomor : 419/FIS.0/01.3/VII/2020

08 Juli 2020

Lamp. :-

Hal : Izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Yth.

Pimpinan LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA
Jl. Budi Luhur, Gg. PTP No. 8C, Sei Sikambang CII

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan bapak/ibu kiranya dapat memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa/i kami dengan data sebagai berikut :

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	Ahmad Bambang Ibrahim	178530009
2	Ulfah Aulia Batubara	178530104
3	Yulia Tri Aditya	178530028
4	Dian Pertiwi	178530073

Untuk memberi izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di **LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA**. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dimaksud guna menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa/i, dan KKL dilaksanakan pada tanggal 13 Juli s/d 12 Agustus 2020.

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam Kuliah Kerja Lapangan (KKL) serta menerbitkan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan KKL pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Masitho Batubara

Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Cc.File